

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT DENGAN METODE FIFO (STUDI KASUS PT. PHARMA INDO ABADI DI MAKASSAR)

NURMIANI¹, BAKRI², Muhammad Isra' Chika Arfah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar (STIE-LPI)
Makassar

Email¹: nunungnurmiani@gmail.com

Email²: bakri@stie-lpi.ac.id

Email³: isra@stie-lpi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the drug inventory accounting information system with the FIFO method at PT. Pharma Indo Abadi Makassar. The method used in this study is Quantitative descriptive research, where the main focus is inventory recording with perpetual method and inventory valuation with FIFO method.

The calculation results show that the inventory recording method is good and in accordance with Accounting Standards. The FIFO method at the end of inventory records the most recent price, so that the final inventory is valued at the most recent cost of goods purchased. But, in terms of inventory accounting information system applied at PT. Pharma indo abadi is still manual and simple. So there are often obstacles such as differences between the physical sticks of goods and stock cards.

Keywords : Accounting Information System, Inventory, FIFO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan obat dengan metode FIFO pada PT. Pharma Indo Abadi Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kuantitatif, yang dimana fokus utamanya adalah pencatatan persediaan persediaan dengan metode perpetual serta penilaian persediaan dengan metode FIFO.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode pencatatan persediaan sudah baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi. Metode FIFO pada akhir persediaan tercatat harga yang terbaru, sehingga persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir. Tetapi, dari segi sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan di PT. Pharma indo abadi masih bersifat manual dan sederhana. Sehingga sering kali terjadi kendala seperti selis antara stik fisik barang dengan kartu stok.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan, FIFO

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu mengendalikan dan mengelola persediaannya dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tentu saja dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam dunia industri saat ini. Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam bidang persediaan, karena persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang

tersebut tersedia, dari persediaan tersebut bisa mengelola stok barang di gudang yang nantinya akan di jual ke konsumen. Oleh karena itu pengusaha atau pedagang harus dapat mengelola persediaan barang dengan efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pengolahan data dan informasi secara cepat, tepat dan efisien adalah hal penting yang dibutuhkan bagi setiap perusahaan atau suatu instansi untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan, waktu, dan biaya. Adapun usaha yang bergerak dibidang penjualan obat memiliki peran yang sangat penting bagi konsumen seharusnya mampu memberikan layanan yang baik bagi konsumen. Salah satu hal yang diperlukan, yaitu keahlian dibidang kefarmasian.

Persediaan obat juga memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu perusahaan distributor farmasi. Oleh karena itu perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak distributor farmasi untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumen.

PT. Pharma Indo Abadi merupakan salah satu distributor farmasi dalam era globalisasi yang memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu kepada apotik dan rumah sakit. Dan saat ini PT. Pharma Indo Abadi memiliki berbagai persediaan obat-obatan cukup lengkap yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun apotik dan rumah sakit supaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tingkat kebutuhan obat-obatan yang tinggi menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang terbaik terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data.

Pencatatan sistem informasi pada PT. Pharma Indo Abadi sudah menggunakan komputerisasi, tetapi terkadang tidak sesuai dengan catatan fisiknya. Adapun juga persediaan yang dilakukan secara terkomputerisasi bisa berjalan dengan cepat. Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan alat pendukung yang mempunyai peranan sebagai penyedia informasi, yang dapat meyajikan dengan cepat dan akurat menangani kegiatan transaksi atau mutasi persediaan obat-obatan yang akan menunjang keefektifan pengelolaan persediaan pada PT. Pharma Indo Abadi.

Dengan adanya sebuah sistem informasi, kegiatan yang biasanya dilakukan secara manual seperti melakukan pengecekan barang yang akan *expired* pada sebuah perusahaan dagang untuk terlebih dahulu dijual sehingga tidak perlu dilakukan secara manual seperti sebelumnya, serta pengecekan akan lebih mudah dan akurat dengan bantuan sebuah sistem informasi. Sistem informasi yang dapat membantu dalam manajemen stok barang yaitu Metode FIFO (*First In First Out*), di mana di dalamnya menjual kebutuhan konsumen yang memiliki periode *expired*.

Metode FIFO (*Fisrt In First Out*) yaitu bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Metode masuk pertama keluar pertama atau FIFO dapat dikatakan sebagai pendekatan yang logis dan nyata terhadap arus biaya. Metode ini dapat digunakan pada perusahaan dagang yang menjual berbagai obat-obatan maupun alat medis yang memiliki masa kadaluarsa. Jadi, barang yang memiliki masa kadaluarsa terlebih dahulu harus terjual lebih dulu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang lebih dalam tentang sistem informasi akuntansi persediaan dengan metode FIFO , penulis menuangkannya kedalam judul skripsi yang berjudul “ **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT DENGAN METODE FIFO (STUDI KASUS DI PT. PHARMA INDO ABADI DI KOTA MAKASSAR)**”.

Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah :”Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan obat dengan metode FIFO pada PT. Pharma Indo Abadi di Makassar periode 2022?”

KAJIAN TEORI

1 Sistem

Romney (2006) berpendapat bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dia juga berpendapat bahwa perusahaan adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa departemen yang bertindak sebagai subsistem yang membentuk sistem perusahaan tersebut. Sedangkan pendapat lain mengatakan sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Kamus Teknologi dan Informasi, 2009). Berdasarkan kedua pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya. (Mulyani, 2019).

Secara umum, sistem diartikan sebagai kumpulan komponen-komponen yang lebih kecil, bisa juga terdiri dari sistem-sistem yang lebih kecil yang disebut dengan subsistem, yang saling berkaitan satu dengan lainnya (*interrelated*) dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang sama. Di dalam setiap sistem/ subsistem itu sendiri ada suatu rentetan proses yang terdiri dari masukan/ input, proses itu sendiri, dan keluaran/ output. (Romney dan Stainbart, 2020)

a. Karakteristik sistem

Dalam sebuah sistem terdapat lebih dari 1 komponen di dalamnya. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Komponen-komponen tersebut pun terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Model suatu sistem secara sederhana adalah berupa 'input', 'proses', dan 'output'. Model kerja sebuah sistem dimulai dari aktivitas memasukkan data/ sumber daya yang ada (*input*) ke dalam sistem yang telah dirancang untuk kemudian diproses sesuai dengan rancangan sistem (*proses*), sehingga diperoleh hasil (*output*). (Sari, 2019).

Kerangka kerja suatu sistem secara lebih luas diwujudkan dalam gambar 2.2 berikut ini

b. Elemen-Elemen Sebuah Sistem

Subsistem merupakan bagian dari sistem. Hal yang membedakan keduanya hanya lah masalah perspektif. Suatu sistem disebut subsistem ketika sistem tersebut dilihat dalam kaitannya dengan sistem yang lebih besar dan sistem itu menjadi bagian di dalamnya. Begitu pula sebaliknya, sebuah subsistem disebut sistem ketika subsistem itu sendiri yang menjadi fokus perhatiannya. Sebagai contoh misalnya binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya merupakan subsistem-subsistem dari sebuah ekosistem di mana mereka hidup. Dari perspektif yang berbeda, binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya tersebut merupakan sebuah sistem yang terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih kecil seperti subsistem sirkulasi dan subsistem pernafasan. (Sari, 2019).

2. Informasi

Dalam sebuah organisasi, informasi adalah suatu hal yang sangat penting. Segala macam kegiatan perusahaan dilakukan berdasarkan informasi-informasi yang tersalurkan dari satu fungsi ke fungsi yang lain. Selain sumber daya manusia, sumber daya bahan mentah, dan sumber daya modal, sumber daya informasi adalah salah satu sumber daya perusahaan lain yang tidak kalah pentingnya. Informasi mengalir dari satu pihak ke pihak yang lain dalam sebuah perusahaan. Aliran informasi inilah yang disebut dengan arus informasi.

3. Akuntansi

Sementara itu, akuntansi sendiri menurut Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountant* didefinisikan sebagai suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang mengenai transaksi-transaksi yang sebagian besar memiliki sifat keuangan yang kemudian diinterpretasikan hasilnya. Menurut Kieso dkk (2010), akuntansi adalah sebuah proses yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian. Dalam proses identifikasi ini, terjadi proses pengumpulan dan pemilahan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan. (Sofia, 2015)

Menurut Syafitri (2012), Pelaporan Belanja Modal berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan informasi dan data mengenai keuangan suatu instansi, terutama yang berkaitan dengan aset, utang, dan biaya operasional. Pelaporan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi keuangan instansi tersebut. Dengan adanya pelaporan keuangan yang disediakan oleh pihak instansi, para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai alat untuk memprediksi keadaan keuangan di masa depan. Melalui analisis data dan informasi dalam pelaporan, mereka dapat mengidentifikasi tren dan pola keuangan yang mungkin terjadi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategi yang lebih baik dalam mengelola sumber daya keuangan. Selain itu, pentingnya pelaporan belanja modal juga terletak pada peran meningkatkan transparansi dan akuntabilitas instansi. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan terperinci tentang pengelolaan keuangan, instansi dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, mengenai bagaimana mereka mengelola dana publik dengan baik dan bertanggung jawab.

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terjadi ketika adanya suatu input, proses, dan *output* dalam sebuah instansi atau perusahaan. Pihak yang mendapatkan wewenang harus melaporkan hasil *output* dalam bentuk informasi akuntansi berisi data sebagai input yang di proses menjadi sebuah informasi akuntansi yang relevan untuk melihat adanya perubahan mengenai besarnya anggaran yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing instansi atau perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan sesuai sasaran. Menurut Hall (2012:9) sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna. Sedangkan menurut Baridwan (2012:1) definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. (Suraida & Retnani, 2017)

b. Persediaan

Persediaan adalah asset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:14)

c. Fungsi Persediaan

Fungsi utama persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung, antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi.

d. Pencatatan Persediaan

Menurut Hermawan, (2008) system pencatatan persediaan ada 2 yaitu system pencatatan perpetual dan periodik.

a. Sistem pencatatan perpetual, Mencatat (mendeбет) rekening persediaan barang dagangan dan mengkreditkan satu hutang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan dagangan sistem pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan yaitu : Piutang dagang sebelah debet dan penjualan disebelah kredit. Harga pokok penjualan disebelah debet dan penjualan di sebelah kredit.

b. Sistem pencatatan periodik Mendeбет rekening pembelian dan mengkreditkan rekening satu hutang dagang. Pada saat penjualan barang dagangan system pencatatan periodik menggunakan satu jurnal pencatatannya piutang dagang disebelah debet dan penjualan disebelah kredit. (Lestari, 2019)

4. Penetapan Harga Pokok Persediaan

a. Metode FIFO

Metode penilaian persediaan ini menghitung nilai persediaan terjual dengan mengurutkan mulai dari menghitung nilai barang yang pertama kali dibeli yang dicatat dengan disesuaikan terhadap arus fisik barang.

$$1. \text{ HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

$$2. \text{ Laba kotor}$$

Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan Awal	xxx
Pembelian	xxx
Barang Yang Tersedia Untuk Dijual	xxx
Persediaan Akhir	(xxx)
Harga Pokok Penjualan	xxx
Laba Kotor	xxx

$$b. \text{ Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional/ Administrasi.}$$

1}. Metode LIFO

Sebaliknya, apabila perusahaan menggunakan metode LIFO, maka persediaan akhir dinilai berdasarkan ketentuan bahwa harga beli yang lebih awal didahulukan.

2}. Average

Metode *average* biasa disebut metode rata-rata tertimbang. Metode *average* membagi antara biaya barang persediaan untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Sehingga persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata. (Amir Abadi jusuf dkk, 2010)

$$\text{Harga Pokok Rata-Rata} = \frac{\text{Harga Persediaan Tersedia Dijual} \times \text{Kuantitas Persediaan Tersedia Dijual}}{\text{Tersedia Dijual}}$$

5. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menurut Mulyadi (2012) Sistem informasi akuntansi atas persediaan barang terdiri dari dua:

a. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian atau Pengadaan Barang

b. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan atau Pengeluaran Barang

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu penulis melakukan perhitungan penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO pada objek penelitian.

$$1. \text{ HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

$$2. \text{ Laba kotor}$$

Penjualan	xxx
-----------	-----

Harga Pokok Penjualan	
Persediaan Awal	xxx
Pembelian	xxx
Barang Yang Tersedia Untuk Dijual	xxx
Persediaan Akhir	(xxx)
Harga Pokok Penjualan	xxx
Laba Kotor	xxx
Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Operasional/ Administrasi	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan di PT. Pharma indo abadi masih bersifat manual dan sederhana. Sistem persediaan yang diterapkan di PT. Pharma indo abadi masih memiliki kelemahan terutama dalam hal kinerja dalam menghasilkan informasi persediaan dan efisiensi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang pembelian penjualan persediaan obat dan biaya pemasaran dan administrasi yang ada di PT. Pharma indo abadi.

**Tabel Data Pembelian Dan Penjualan
PT. Pharma Indo Abadi
Tahun 2022**

BULAN	PEMBELIAN	PENJUALAN
Januari	Rp 375.401.787,00	Rp 515.895.918,00
Februari	Rp 160.177.463,00	Rp 687.399.544,00
Maret	Rp -	Rp -
April	Rp 288.988.461,00	Rp 439.195.462,00
Mei	Rp 312.575.532,00	Rp 438.188.960,00
Juni	Rp 304.478.791,00	Rp 625.833.189,00
Juli	Rp 371.270.642,00	Rp 594.567.675,00
Agustus	Rp 549.627.015,00	Rp 918.549.568,00
September	Rp 563.003.366,00	Rp 639.005.001,00
Oktober	Rp 621.654.468,00	Rp 637.006.758,00
November	Rp 480.186.948,00	Rp 500.794.694,00
Desember	Rp 388.369.668,00	Rp 807.950.197,00
TOTAL	Rp 4.415.734.141,00	Rp 6.804.386.966,00

Sumber : data sekunder 2023

Untuk mengetahui untung rugi usaha atas penjualan obat PT. Pharma Indo Abadi melakukan sebagai berikut :

1. persediaan awal januari 2022 = Rp.5.671.708.026
2. persediaan akhir desember 2022 = Rp. 3.908. 316.475

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembelian obat selama tahun 2022 sebanyak Rp. 4.415.734.141,00. Sedangkan jumlah penjualan obat selama tahun 2022 yaitu sebanyak Rp 6.804.386.966,00 Banyaknya pembelian obat kepada distributor tergantung dari banyaknya permintaan konsumen dan dilihat dari stok distributor.

Tabel Biaya Pemasaran PT. Pharma Indo Abadi Tahun 2022

Biaya	Jumlah
Uang Makan	Rp 36,660,000
Hotel	Rp 38,110,000
Biaya Perjalanan	Rp 81,267,000
Tol	Rp 5,105,500
Ekspedisi	Rp 57,694,676
Biaya Honorarin	Rp 16,500,000
Biaya Cashback Apotek Dan Sales	Rp 23,948,067
Biaya Service Kendaraan	Rp 30,097,180
Total	Rp. 289.382.423

Sumber : data sekunder 2023

Berdasarkan tabel diatas PT. Pharma Indo Abadi mengeluarkan biaya pemasaran yang terdiri dari uang makan, hotel, biaya perjalanan, tol, ekspedisi, biaya honorarin, biaya cashback apotek dan sales, biaya service kendaraan. Besarnya biaya pemasaran pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 289.382.423.

**Tabel Biaya Administrasi & Umum
PT. Pharma Indo Abadi
Tahun 2022**

Biaya	Jumlah
ATK	Rp 7,766,000
BPJS	Rp 17,159,809
Iuran Kantor/Gudang	Rp 5,232,000
Internet	Rp 3,354,000
Pajak	Rp 55,466,005
Telepon	Rp 693,742
Listrik	Rp 3,974,000
Air Minum	Rp 646,000
Total	Rp 92,291,556

Sumber : Data sekunder tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas PT. Pharma Indo Abadi mengeluarkan biaya administrasi dan umum yang terdiri dari ATK, BPJS, iuran kantor/gudang, internet, pajak, telepon, listrik, dan air minum. Besarnya biaya Administrasi Dan Umum pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 92,291,556.

Harga pokok penjualan

Penjualan		Rp. 6.804.386.966,00.
Persediaan awal tahun 2022	Rp. 5.671.708.026,00	
Pembelian selama tahun 2022	<u>Rp. 4.415.734.141,00</u>	
Persediaan tersedia untuk dijual	Rp 10.087.442.167,00	
Persediaan akhir tahun 2022	<u>(Rp.3.908. 316.475,00)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>Rp. 6.179.125.692,00</u>
Laba kotor		Rp. 625.261.274,00

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan obat PT. Pharma Indo Abadi diatas dengan menggunakan metode FIFO perhitungan untuk tahun 2022 mendapatkan hasil akhir sebesar Rp. 6.179.125.692,00. Dan total laba kotor sebelum pajak yaitu sebesar Rp. 625.261.274,00.

PT. Pharma Indo Abadi
Laporan Laba Rugi
Periode 2022

Penjualan	Rp. 6.804.386.966,00.
Harga pokok penjualan	<u>Rp. 6.179.125.692,00</u>
Laba kotor	Rp. 625..261.274,00

Beban operasi

>>Beban pemasaran

- Biaya uang makan Rp 36,660,000
- Biaya hotel Rp 38,110,000
- Biaya perjalanan Rp 81,267,000
- Tol Rp 5,105,500
- Ekspedisi Rp 57,694,676
- Biaya Honorarin Rp 16,500,000
- Biaya cashback apotek dan sales Rp 23,948,067
- Biaya servis kendaraan Rp 30,097,180

(Rp. 289.382.423)

>>Beban administrasi & umum

- Biaya atk Rp 7,766,000
- Biaya bpjs Rp 17,159,809
- Iuran kantor Rp 5,232,000
- Internet Rp 3,354,000
- Pajak Rp 55,466,005
- Telepon Rp 693,742
- Listrik Rp 3,974,000
- Air minum Rp 646,000

(Rp. 92.291.556)

Laba usaha Rp. 243.587.295

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pemaparan laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa total laba bersih yang diperoleh PT. Pharma Indo Abadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 243.587.295 yang diperoleh dari total laba kotor Rp. 625..261.274,00 dikurangi dengan jumlah beban pemasaran dan beban administrasi yang masing-masing jumlahnya Rp. 289.382.423 dan Rp. 92.291.556.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian telah didapat dan disimpulkan bahwa :

- a. sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan di PT. Pharma indo abadi masih bersifat manual dan sederhana. Sehingga sering kali terjadi kendala seperti selisi antara stik fisik barang dengan kartu stok.
- b. Penerapan metode persediaan FIFO (*First In, First Out*) dan sistem pencatatan perpetual oleh PT. Pharma Indo Abadi sudah baik dan sesuai dengan standar akuntansi. Metode FIFO pada akhir persediaan tercatat harga yang terbaru, sehingga persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir. Kemudian, sistem perpetual

memudahkan perusahaan dagang untuk mengetahui jumlah kuantitas sisa atau saldo persediaan dan tidak melakukan *stock opname* atau perhitungan fisik barang (obat) karena setiap pembelian dan penjualan langsung dicatat dalam rekening persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Alakel, W. (2019). **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First in First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung)**. *Jurnal Tekno Kompak*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i1.269>
- Arsyadi, I. (2020). **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada Rsud H.DamANHuri Barabai)**, (2013), 1–23.
- Baridwan, Z. 2012. **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. Penerbit **Akademi Akuntansi YKPN**. Yogyakarta.
- Imawati Yousida, I. Y. (2021). **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Air Mandiri Banjarmasin**. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(1), 102–115. <https://doi.org/10.35972/jieb.v7i1.440>
- Kieso, Donald E, Jerry J W. **Akuntansi Intermediate Edisi Kedusbelas** (Alih Bahasa: Gina Gania). Erlangga Jakarta
- Lestari, D. et al. (2019). **Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Fifo Dan Average (Study Kasus Pada Umkm Aam Putra Kota Kediri)**. *Ramanujan Journal*, 09(02), 25–47.
- Mulyani, S. (2019). **Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi**. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1–25.
- Mustoffa A. Firdausi, Hidayah Nurul. 2018. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**. Ponorogo : Calina Media
- Nafarin. 2014. **Penganggaran Perusahaan**. Salemba empat. Jakarta
- Oktavian, H. (2019). **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Kota Mataram)**, (1), 1–23.
- Putra, A. D., Purba, L. M., & Nuralia, N. (2022). **Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada Toko Jabat**. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i1.126>
- Rahma, N. (2021). **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tiket Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Obyek Wisata Polman Waterboom**, 14(1), 1–13.
- Romney dan Stainbart. (2020). **Sistem Informasi Akuntansi**, 3.
- Rondonuwu, G., Pangemanan, S. S., & Mawikere, L. M. (2016). **Evaluasi Penerapan Metode Persediaan Berdasarkan Metode Fifo Pada Pt . Honda Tunas Dwipa Matra Manado Evaluation of Inventory Method Based on Fifo Method At Pt . Honda Tunas**. *Jurnal EMBA*, 4(4), 268–278.
- Sari, D. P. (2019). **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**, 11–57.
- Skousen, J. 2009. **Akuntansi Intermedaite**. Edisi Revisi. Erlangga. Jakarta.
- Sofia, I. P. (2015). **Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi)**. *Universitas Pembangunan Jaya*, 50.
- Suraida, A., & Retnani, E. D. (2017). **Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan dr. M. Soewandhie Surabaya**. *Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/3084/3/2EA15567.Pdf*, 6(November), 11–57.

Buku:

- Amir Abadi jusuf dkk. (2010). **Pengantar Akuntansi Adaptasi**.
- Hall, J. A. 2012. **Sistem Informasi Akuntansi**. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi**. Edisi ke III. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Link Website:

[Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO Berbasis Web | JUSTIKA : Jurnal Sistem Informasi Akuntansi](#)

